

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Rizky Ulfa Fauziah
NIM: 1503016112

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Ulfa Fauziah

NIM : 1503016112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

METODE PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 GROBOGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Desember 2019

Pembuat Pernyataan,



Rizky Ulfa Fauziah
NIM. 1503016112



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Metode Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan**
Nama : Rizky Ulfa Fauziah
NIM : 1503016112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji 1,

Sekretaris/ Penguji II.

Dr. Musthofa, M.Ag.

NIP:197104031996031002

Dr. Fihris, M. Ag.

NIP:197711302007012024

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.

NIP:196803171994031003

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP:196603142005011002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP:197109151997031003

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP: 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **METODE PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
DIMADRASAHTSANAWIYAH NEGERI 2 GROBOGAN**

Nama : Rizky Ulfa Fauziah

NIM : 1503016112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP:197109151997031003

NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **METODE PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
DIMADRASAHTSANAWIYAH NEGERI 2 GROBOGAN**
Nama : Rizky Ulfa Fauziah
NIM : 1503016112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP: 197712262005011009

ABSTRAK

Judul : **STUDI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
GROBOGAN**

Penulis : Rizky Ulfa Fauziah

NIM : 1503016112

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan melalui metode-metode yang diterapkan kepada peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena akhir zaman yang ditunjukkan dengan adanya krisis karakter, terutama karakter disiplin dikalangan para remaja pada anak-anak usia sekolah dan bagaimana madrasah dalam mengatasi masalah tersebut. Fokus permasalahan dalam penelitian tersebut adalah bagaimana metode-metode yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin di sekolah kepada peserta didik. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan. Madrasah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran dari metode-metode yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah. Dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter disiplin menggunakan beberapa metode yaitu, metode keteladanan, dimana teladan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kedua, melalui metode pembiasaan diluar pelajaran maupun pembiasaan di dalam pelajaran. Dalam metode pembiasaan peserta didik ditanamkan untuk memiliki karakter disiplin yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya, melalui mata pelajaran, dimana proses penanaman nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan di dalam kelas. Dan melalui metode *reward* dan *punishment*.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, dan Metode

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اَيَّ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Negeri 2 Grobogan”. Shalawat tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat dan diakui menjadi umat beliau.

Peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan maupun saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun secara khusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yaitu bapak Dr. Musthofa, M. Ag dan ibu Dr. Fihris M. Ag
2. Bapak Dr. H Abdul Kholiq, M.Ag dan bapak Aang Kunaepi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berjasa karena telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi.
3. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus untuk jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali banyak ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Orang tua saya tercinta, yaitu bapak Kundori dan ibu Siti Sholikatur yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dukungan dan segala pengorbanan dalam mendidik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Dan merekalah alasan mengapa penulis harus senantiasa bersemangat.
5. Adik saya tersayang, Dwi Wahyu Ardiansyah yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan pendidikan.

6. Bapak Kyai H. Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah A.H selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah terima kasih penulis ucapkan atas doa, ilmu, bimbingan rohani dengan penuh kesabaran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
7. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Grobogan beserta dewan guru yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar Mahasiswa PAI angkatan 2015, terkhusus PAI C 2015 yang telah menemani berjuang dalam menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
9. Keluarga PPL SMK N 4 Semarang dan Keluarga KKN angkatan 71 tahun 2018 Posko 9 yang telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo yang selalu ada untuk memberikan motivasi serta tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi.
11. Sahabat serta kakak-kakakku tercinta, Nia, Mbak Ittaq, Mbak Fiya, Mbak Manda, Mbak Mimin yang telah menjadi sahabat dan kakak yang luar biasa, yang senantiasa memberikan motivasi-motivasi penyemangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya kritik dan saran amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 6 Desember 2019

Penulis

Rizky Ulfa Fauziah
NIM. 1503016112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendidikan Karakter	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter	9
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	13
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
2. Disiplin	19
a. Pengertian Disiplin	19
b. Indikator Karakter Disiplin.....	20
3. Pendidikan Karakter Di Sekolah	20
a. Metode Pembinaan Karakter di Sekolah.....	22
b. Pengintegrasian Karakter Dalam Proses Pembelajaran	25
B. Kajian Pustaka	30
C. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi MTs Negeri 2 Grobogan	49
1. Letak Geografis.....	49
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Grobogan	50
3. Visi dan Misi.....	51
4. Data Siswa	52
5. Sarana dan Prasarana	53
6. Kurikulum Sekolah	54
B. Metode Penanaman Pendidikan Karakter MTs Negeri 2 Grobogan.....	54
1. Keteladanan	54
2. Pembiasaan	58
3. Pembiasaan Luar Pelajaran.....	66
4. Melalui Mata Pelajaran	67
5. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi dan globalisasi yang terjadi pada sekarang ini, tanpa kita sadari banyak berdampak negative bagi bangsa Indonesia. Salah satunya yaitu adanya fenomena degradasi moral. Fenomena tersebut merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Dengan adanya dampak globalisasi seharusnya dapat meningkatkan moral masyarakatnya jika diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang mencukupi. Namun sebaliknya, masyarakat Indonesia kurang bisa memanfaatkan dampak globalisasi tersebut. Masyarakat kurang bisa menyaring budaya-budaya yang masuk, sehingga semua budaya seakan-akan dianggap baik, terutama oleh para remaja yang masih bersifat labil.

Krisis moral yang dihadapi masyarakat Indonesia cukup beragam, mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, bahkan sekarang yang paling menonjol adalah krisis karakter. Krisis yang terjadi saat ini disebabkan oleh menurunnya karakter bangsa Indonesia. Banyak kasus yang mencerminkan kemerosotan moral diantaranya, yaitu banyak terjadi kasus tawuran antar pelajar dan mahasiswa, plagiat karya tulis ilmiah, korupsi waktu mengajar juga masalah pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak-anak dibawah umur.

Modernisasi dan globalisasi yang terjadi pada sekarang ini, tanpa kita sadari banyak berdampak negative bagi bangsa Indonesia. Salah satunya yaitu adanya fenomena degradasi moral.

Fenomena tersebut merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Dengan adanya dampak globalisasi seharusnya dapat meningkatkan moral masyarakatnya jika diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang mencukupi. Namun sebaliknya, masyarakat Indonesia kurang bisa memanfaatkan dampak globalisasi tersebut. Masyarakat kurang bisa menyaring budaya-budaya yang masuk, sehingga semua budaya seakan-akan dianggap baik, terutama oleh para remaja yang masih bersifat labil.

Banyak kasus dikalangan para pejabat negara seperti, para pegawai negeri yang telat berangkat ke kantor, banyak wakil rakyat yang tidur saat sedang rapat, dan masih banyak lagi masalah indisipliner sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, bencana alam yang terjadi akhir-akhir ini, seperti banjir bandang, tanah longsor dan kebakaran hutan, merupakan sebagian dari akibat yang disebabkan karena ulah manusia yang tidak disiplin terhadap lingkungan hidup yaitu sering membuang sampah sembarangan, menebang pohon tanpa adanya tebang pilih.

Berbagai upaya guna untuk mengatasi krisis karakter, sudah banyak dilakukan oleh pemerintah beserta dengan tenaga kependidikan. Salah satunya yaitu melalui program pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Hal itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik.¹ Sebagai upaya alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 17.

dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dan mengurangi krisis karakter yang terjadi pada masa yang akan datang.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila. Oleh karena itu, pendidikan juga harus memperhatikan kebudayaan sebagai hasil budidaya *cipta, rasa, dan karsa* manusia karena kebudayaan merangkum berbagai hasil karya luhur manusia tersebut.²

Melalui pendidikan seseorang akan mengetahui dan sadar akan hakekat kehidupan. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).³ Dengan demikian pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam proses pembentukan karakter.

Pendidikan untuk pembangunan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,....., hlm. 18.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 69.

lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, profesional guru, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan madrasah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana madrasah, ethos kerja seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah.

Salah satu institusi sosial dan kultural yang diharapkan dapat berperan besar dalam peningkatan pendidikan karakter yaitu melalui lembaga pendidikan. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah. Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia.

Tujuan dari didirikannya madrasah sebenarnya tidak terlepas dari tujuan umum pendidikan nasional, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

⁴ Ignas G Saksono, *Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP*, (Yogyakarta: Forkoma, 2010), hlm. 125.

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵ Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan madrasah tidak hanya mendidik para siswa dalam hal ketaqwaan yang bersifat akhirat saja, akan tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bersifat dunia.

Perkembangan madrasah pada saat ini, masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa seluruh madrasah di Indonesia masih terbelakang dibandingkan dengan sekolah umum. Eksistensi sekolah umum lebih diunggulkan dibandingkan dengan madrasah. Madrasah masih digambarkan sebagai lembaga pendidikan yang proses belajarnya masih tradisional, sarana dan prasaranya masih minim, tenaga pendidiknya kurang profesional, dan lulusan madrasah sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Pandangan- pandangan negative terhadap madrasah tersebut saat ini sudah tidak benar lagi. Seiring dengan semakin cerdasnya masyarakat dewasa ini, terdapat kecenderungan yang kuat dari masyarakat, bahwa madrasah akan menjadi pilihan utama. Hal ini antara lain, bahwa saat ini madrasah telah menjadi sekolah umum yang bercirikan agama. Dengan demikian, masyarakat yang memasukkan anaknya ke madrasah selain akan mendapatkan pengetahuan umum sebagaimana yang terdapat pada sekolah umum, juga mendapatkan pengetahuan agama dan pengalaman

⁵Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 23.

secara lebih mendalam yang tidak didapatkan pada sekolah umum.⁶ Penguatan agama memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini antara lain dalam masalah yang berkaitan dengan merosotnya moral anak bangsa.

Melalui pendidikan agama dan berbagai kegiatan yang di ajarkan di madrasah di harapkan mampu mengembangkan karakter peserta didik. Pada lembaga madrasah, akhlak dan kedisiplinan sangat diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah.

Perilaku dan kedisiplinan yang ada di madrasah memiliki nilai *theologies*. Agama Islam sangat kental sekali mengatur perilaku manusia dan kedisiplinannya. Sebagaimana Rosulullah bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak"*. Sedangkan ibadah yang telah ditentukan oleh Allah seperti shalat yang telah ditentukan waktu memungkinkan manusia untuk berlaku disiplin.⁷

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan merupakan salah satu madrasah yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Salah satunya yaitu karakter disiplin. Melalui berbagai metode-metode yang diterapkan oleh pihak sekolah, seperti keteladanan, kegiatan pembiasaan, kegiatan melalui mata pelajaran maupun diluar pelajaran

⁶Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 116-117.

⁷Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*,..., hlm. 88.

diharapkan mampu menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Dengan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, perlu adanya penelitian yang berkaitan dengan adanya kegiatan yang menunjang kedisiplinan siswa dengan pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah. Penulis mengambil judul penelitian“**METODE PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 GROBOGAN**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dari aspek keilmuannya itu bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter disiplin di Madrasah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk penguatan karakter siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti terutama dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah.

2) Bagi lembaga

Kepada lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi lembaga pendidikan, guru, serta kepala madrasah, berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah sehingga dapat diterapkan dengan baik.

3) Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada UIN Walisongo Semarang bagi program Strata 1 Pendidikan Agama Islam.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI MADRASAH

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Dimana karakter merupakan hal pembeda antara manusia dengan binatang. Penguatan karakter pada era sekarang, dianggap sebagai hal yang sangat relevan guna mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.

Karakter bukanlah sesuatu yang diwariskan, melainkan sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan melalui proses yang berlangsung dari hari ke hari melalui pikiran dan perbuatan, tindakan demi tindakan.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹ Dengan demikian karakter dapat diartikan sebagai sifat atau perilaku yang melekat pada diri manusia.

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.² Jika dilihat dari pengertiannya, karakter merupakan persamaan dari kata akhlak. Keduanya memiliki arti sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya sebuah pemikiran terlebih dahulu karena hal tersebut sudah tertanam dalam pikiran, sehingga karakter atau akhlak dapat disebut juga sebagai kebiasaan.

Menurut Tim Dosen Pendidikan Agama Islam yang mengutip dari Imam Al-Ghazali tentang pengertian akhlak, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang atau mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan demikian maka cakupan akhlak cukup luas, yakni tidak hanya perbuatan yang baik saja tetapi juga termasuk perbuatan yang buruk.³ Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang setiap hari.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010), hlm. 12.

³ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 139.

Salah satu cara untuk membangun karakter seorang anak adalah melalui pendidikan. Pendidikan dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter.

Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Agus Prasetyo dan Emusti Rivashinta bahwa pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.⁴ Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter anak melalui berbagai kegiatan.

Pendidikan karakter memiliki arti sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 30.

untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁵

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita dengan sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal).⁶ Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen sekolah.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁷

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,..., hlm. 45-46.

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 14.

⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 84-85.

Semua itu perlu direncanakan dengan matang guna pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

b. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prinsipnya, pendidikan karakter dirancang agar anak memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik, sehingga menjadi karakter yang tertanam dalam diri anak.

Nilai-nilai karakter dalam *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* dikemukakan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.⁸ Delapan belas nilai karakter inilah yang diimplementasikan dalam program pendidikan karakter yang ada di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁸ Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak, ...,* hlm 76.

Tabel 1.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan

No	Nilai	Deskripsi
		kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, budaya. nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut menjadi rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan

pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁹

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter sebagaimana dituangkan dalam DIPK Kemendiknas, bahwa fungsi pendidikan karakter adalah sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.¹⁰

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia anak didik secara

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ..., hlm 73-74.

¹⁰ Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 72-73.

utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar lulusan pada setiap satuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan karakter dalam DIPK Depdiknas adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin sering dihubungkan dengan hukuman, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu. Dalam pengertian luas, disiplin mengandung makna yakni suatu sikap menghormati, menghargai, dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.

Disiplin adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maknanya dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Disiplin adalah

¹¹ Al Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2014), hlm 44.

suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.¹²

Julie Andrews dalam Ellison and Barnet dikutip oleh Wisnu Aditya Kurniawan berpendapat bahwa “*discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves.*” (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).¹³

Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang selalu tepat waktu, taat terhadap peraturan dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan, kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Disiplin merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa. Disiplin harus ditanamkan dan diimplementasikan pada diri seseorang sejak dini. Kedisiplinan penting dimiliki oleh peserta didik sehingga dalam prosesnya, seorang guru memiliki peran yang

¹²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*,hlm. 136.

¹³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Sukabumu: Jejak, 2018), hlm. 37.

penting dalam menumbuhkan perilaku disiplin pada diri peserta didiknya, terutama disiplin terhadap diri sendiri.

b. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Agus Wibowo indikator keberhasilan disiplin siswa di sekolah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- 3) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.¹⁴

Sedangkan Menurut Marzuki, indikator nilai-nilai karakter disiplin adalah:

- 1) Selalu datang sekolah tepat pada waktunya.
- 2) Jika berhalangan hadir ke sekolah memberikan surat ijin kepada pihak sekolah.
- 3) Taat pada aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 4) Taat pada aturan lalu lintas.¹⁵

3. Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sebagai institusi terpenting berkaitan dengan karakter, sekolah harus memberi perhatian yang serius terhadap pendidikan karakter.

¹⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 100-101.

¹⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 104.

Penerapan pendidikan karakter harus melibatkan semua unsur dan komponen pendidikan lainnya. Penerapan pendidikan karakter di sekolah bukanlah sesuatu yang baru, bahkan setiap proses pembelajaran terkandung nilai-nilai karakter yang terkadang tidak disadari oleh para guru.

United Nations Education Scientific and Cultural Organization telah mengidentifikasi sejumlah kebutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan nilai/karakter di sekolah. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain: kebutuhan akan prinsip-prinsip belajar yang menyertakan nilai ilmiah, moral, dan agama secara harmonis, skenario belajar yang digunakan secara konsisten dalam perilaku belajar, petunjuk-petunjuk praktis yang mempermudah guru dalam menilai taraf pembentukan nilai, dan pelatihan kompetensi guru dalam pengembangan nilai. Pendidikan nilai di sekolah dapat berbentuk wujud dalam bentuk pendidikan akhlak atau pendidikan karakter.¹⁶

Ada banyak pendekatan yang digunakan pihak sekolah dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter. Menurut Ridhadani yang mengutip dari Sukadi bahwa pendekatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah meliputi: pendekatan keteladanan, pendekatan berbasis kelas, pendekatan

¹⁶Ridhadani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 98.

kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, pendekatan kultur kelembagaan, dan pendekatan berbasis komunitas.¹⁷

Dalam melaksanakan pembinaan pendidikan karakter disiplin di sekolah, diperlukan adanya metode. Ada banyak metode-metode yang dapat digunakan oleh pihak sekolah selaku pelaksana pendidikan karakter, diantaranya:

a. Metode Pembinaan Karakter di Sekolah

Metode adalah cara yang digunakan untuk menanamkan karakter pada diri siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter baik. Banyak metode yang bisa diterapkan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter siswa di sekolah sebagai berikut:

1) Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

¹⁷Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an, ...*, hlm. 73.

2) Melalui mata pelajaran

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3) Melalui kegiatan di luar pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri

Pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada didalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Alqur'an, dan pramuka.

4) Metode keteladanan

Metode yang sangat efektif untuk membina karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya.

5) Melalui nasihat dan memberi perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

6) Metode *reward* dan *Punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.¹⁸

Jika metode-metode diatas dapat diterapkan secara bersamaan di sekolah dan didukung oleh pihak-pihak yang bersangkutan, maka akan memberikan hasil yang maksimal dalam upaya pembinaan karakter siswa.

¹⁸ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, ... hlm. 112-113.

b. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

1) Integrasi dalam program pengembangan diri

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sebagai berikut:

a) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.¹⁹ Contoh kegiatan rutin sekolah yaitu kegiatan upacara pada hari Senin dan upacara pada hari-hari besar, kegiatan beribadah bersama, berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa berfikir atau kegiatan yang dilakukan pada waktu saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh guru ketika mengetahui ada peserta didik yang melakukan kegiatan tidak baik. Misalnya, ketika ada

¹⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,, hlm. 84.

peserta didik yang membuang sampah sembarangan, ada peserta didik yang berbicara kotor, berpakaian yang tidak sesuai aturan, berkelahi, berlaku tidak sopan terhadap guru, maka guru atau tenaga kependidikan harus cepat mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

c) Keteladanan

Kegiatan keteladanan atau kegiatan pemberian contoh adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi peserta didik.²⁰

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai contoh teladan yang baik bagi para siswa. Guru harus menjaga sikap dan tingkah laku ketika berhadapan dengan siswa, sehingga siswa mampu mencontoh guru sebagai teladannya.

d) Pengkondisian

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan menyediakan sarana fisik. Contohnya, dengan penyediaan tempat

²⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 223.

sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah untuk membacanya.²¹

2) Integrasi dalam mata pelajaran

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

a) Tahap Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menganalisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan.

²¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*,, hlm. 224.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode, model atau strategi pembelajaran aktif, sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar.²²

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui seberapa berhasil siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian tidak hanya menyangkut pada bidang kognitif peserta didik, tetapi juga pada bidang afektif dan psikomotoriknya. Dalam pendidikan karakter, penilaian lebih ditekankan pada bidang afektif psikomotorik peserta didik.

Pemerintah (Kemendikbud) sudah menetapkan Standar Penilaian Pendidikan yang

²²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,*, hlm.112-113

dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan penilaian di sekolah, yaitu Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam penilaian karakter, guru hendaknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik dalam bentuk instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap.²³

3) Integrasi dalam budaya sekolah

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, konselor, ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

a) Kelas

Melalui kegiatan proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan yang mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

²³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ..., hlm.119-120.

b) Sekolah

Melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi di sekolah itu. seperti contoh, lomba bertema karakter budaya dan bangsa, lomba kesenian antar kelas.

c) Luar sekolah

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.²⁴

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap bahan penelitian yang ada. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya ilmiah, antara lain:

Skripsi saudari Munfaridatur Rosyidah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur

²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, ..., hlm. 93-95.

Berjama'ah di SMP Negeri 18 Semarang”²⁵. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter toleransi dan disiplin yaitu melalui pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah. Dalam pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah siswa diajarkan dalam disiplin waktu dan disiplin dalam hal ibadah. Sedangkan nilai toleransi dalam sholat dzuhur berjama'ah yakni dapat menjalin keakraban antar sesama.

Jika dilihat dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter disiplin. Namun, berbeda dengan penulis, penelitian tersebut mengenai penanaman nilai karakter melalui kegiatan diluar pembelajaran, sedangkan penulis meneliti pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran.

Skripsi saudara Nur Wachid (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”.²⁶ Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Semarang dilakukan dengan

²⁵Munfaridatur Rosyidah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah di SMP Negeri 18 Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

²⁶ Nur Wachid, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA N 1 Semarang saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Sedangkan pelaksanaan dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter de dalam semua materi PAI.

Dari hasil analisis tersebut, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Perbedaannya yaitu, jika penelitian tersebut lebih terfokus pada pendidikan karakter yang ada dalam pelajaran PAI, namun penulis lebih fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas.

Skripsi saudara Inayah Putri Merlinda (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik Di MTs Ushriyyah Kabupaten Purbalingga’’.²⁷ Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembentukan karakter mandiri peserta didik dalam pelaksanaan pembentukan karakter mandiri terlihat aspek-aspek kemandirian dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung. Untuk memperlancar proses kegiatan kemandirian peserta didik serta memberikan pemahaman kepada peserta didik, kegiatan dilakukan dengan metode pembiasaan,

²⁷Inayah Putri Merlinda, *Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik di MTs Ushriyyah Kabupaten Purbalingga*, (Semarang: UIN Walisongo, 2013).

metode keteladanan, metode nasihat, serta metode pemberian *reward and punishment*.

Jika dilihat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sama- sama membahas mengenai pendidikan karakter. Penelitian tersebut membahas mengenai pembentukan karakter mandiri peserta didik, berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan.

Skripsi saudara Wafin Agitya Pratama (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”.²⁸ Dalam penelitiannya menyimpulkan perencanaan pendidikan karakter dirancang oleh yayasan. Dari perencanaan tersebut akan diterapkan sebagai aturan dan acuan dalam hal teknis pembelajaran terutama dalam hal pendidikan karakter keagamaan. Sekolah menggunakan metode *uswah*, metode parenting, dan metode bintal dalam pendidikan karakter keagamaan. Pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di SMA Sultan Agung 1 Semarang fokus pada gerakan BUSI (budaya sekolah islami). Dalam pelaksanaan sekolah lebih fokus pada gerakan Islami dalam hal penanaman nilai karakter.

Jika dilihat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, namun berbeda dengan penulis. Penelitian tersebut

²⁸ Wafin Agitya Pratama, *Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

membahas karakter keagamaan sedangkan penulis membahas karakter disiplin.

C. Kerangka Berfikir

Banyak masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia dewasa ini. Salah satunya yang sering menjadi perbincangan yaitu tentang krisis moral yang dihadapi oleh kebanyakan remaja. Contohnya yaitu masih banyak remaja tingkat sekolah menengah mengikuti aksi tawuran antar pelajar, ikut geng motor, sering masuk sekolah telat bahkan sampai bolos sekolah dan masih banyak permasalahan lainnya.

Hal tersebut menuntut adanya solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan adanya berbagai masalah yang terjadi di kalangan remaja mendorong untuk menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa sejak dini sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi. Karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter disiplin. Penanaman nilai-nilai karakter disiplin di sekolah merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat menjadi pegangan bagi siswa untuk melakukan tindakan sesuai dengan aturannya.

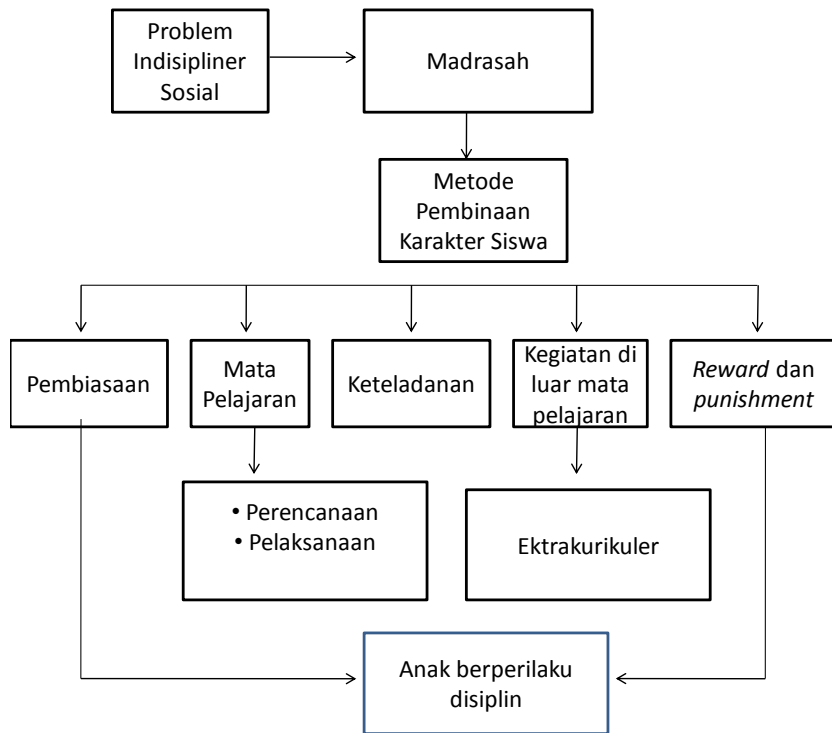
Dalam penanaman nilai-nilai disiplin, menurut Jamal Ma'mur Asmani ada empat disiplin yang harus diterapkan siswa, antara lain: disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap,

dan disiplin beribadah.²⁹Siswa dapat dikatakan disiplin apabila mampu menerapkan nilai kedisiplinan terhadap kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.

Madrasah sebagai salah satu lembaga yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa perlu menggunakan model-model yang akan diterapkan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Salah satu bentuk kegiatan pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di sekolah yaitu melalui metode keteladanan, pembiasaan, melalui mata pelajaran, melalui kegiatan di luar pelajaran, melalui nasihat, dan melalui *reward* dan *punishment*.

Dengan adanya pengintegrasian pendidikan karakter yang dijalankan oleh madrasah dan diimplementasikan oleh siswa akan menjadikan siswa memiliki karakter yang disiplin untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut:

²⁹ Khoirrosyid Oktifuadi, *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018, hlm 39.



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Berfikir Metode Pembinaan karakter siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung dalam proses pengamatan di lapangan.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.¹ Penelitian ini ditunjukkan dengan data yang berupa data verbal dan dianalisis tanpa menggunakan rumus statistic. Penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang memiliki karakteristik berupa analisis naratif terhadap informasi-informasi yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif meliputi antara lain penelitian studi kasus dan penelitian yang menggunakan wawancara.²

¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 7.

² Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 25.

Peneliti akan menganalisis proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, perilaku disiplin peserta didik, kegiatan pembacaan asma'ul husna sebelum pembelajaran, kegiatan sholat berjama'ah, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan observasi lapangan, dimana peneliti langsung mengamati bagaimana kegiatan tersebut berlangsung di lapangan. Kemudian hasil kegiatan tersebut akan dianalisis terkait dengan adanya pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan metode-metode penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada siswa di MTs N 02 Grobogan.

Peneliti akan memperoleh data dan hasil melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi dengan subjek maupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Grobogan Jl. Kuwu No.Km.2, Kalirejo, Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58192.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 13 hari yaitu pada tanggal 12 Agustus - 24 Agustus 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu dari MTs Negeri 2 Grobogan. Data primer diperoleh dari wawancara wakil kepala madrasah bidang Kurikulum yaitu bapak Maryoto S.Pd, guru aqidah akhlak bapak Agus Sunarso, guru Fiqih bapak Jumari S.Pd, pembina pramuka yaitu ibu Nurul Mustafida S. Pd. I dan ibu Siti Durrotun Nashihah, dan siswa yang menjadi pelaku dalam proses pendidikan karakter yaitu Ikhsan, Abi, Ardelia dan Yolla. Kedua melalui observasi peneliti di lapangan yang meliputi kegiatan pembiasaan disiplin, interaksi antar guru dan siswa, kegiatan di luar pembelajaran, dan perilaku disiplin siswa di MTs Negeri 2 Grobogan.
2. Data Sekunder, yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain atau data pendukung yang tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber sekunder berupa dokumen-dokumen dari data lembaga madrasah, foto-foto kegiatan di madrasah, perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus, dan dari hasil riset dan catatan pribadi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana metode-metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di MTs Negeri 2 Grobogan melalui sistem pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik baik dalam kegiatan kurikulum yang meliputi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan non kurikulum yang meliputi kegiatan sehari-hari dan ekstrakurikuler.

Peneliti akan mencari data terkait dengan bagaimana metode-metode tersebut diterapkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipan. Yaitu ketika seseorang peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau aktifitas grup, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati,

mendengarkan semua aktifitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.³

Adapun objek yang diobservasi adalah perilaku disiplin siswa, kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan kepramukaan, kegiatan sholat berjama'ah, pelaksanaan program kegiatan di MTs Negeri 2 Grobogan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa, dan interaksi antar guru dan siswa.

2. Wawancara

Setiap interaksi orang-per-orang diantara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut sebagai wawancara.⁴ Dalam metode wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara terhadap guru pelajaran akidah akhlak, guru Fiqih, Pembina pramuka, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, khususnya dalam pendidikan karakter disiplin.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam. Berbeda dengan wawancara formal yang biasanya sangat terstruktur dan relatif terbatas atau tertutup. Wawancara mendalam dilakukan secara informal dalam bentuk perbincangan sehari-hari

³ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 236-237.

⁴Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 241.

terhadap semua partisipan. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data informasi dari guru kelas maupun peserta didik mengenai metode-metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode sekunder, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dokumen terdiri dari dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi, seperti: buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan penelitian. Dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.⁶

⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 225.

⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 68.

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen seperti struktur pengelolaan, daftar pengajar, daftar peserta didik, daftar kurikulum, tenaga pengajar, tenaga TU, petugas perpustakaan, pegawai sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kalender akademik, peraturan-peraturan madrasah dan visi misi madrasah.

F. Uji Keabsahan Data

Ada banyak macam cara untuk pengujian keabsahan data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data melalui triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui wakil kepala

sekolah bidang kurikulum, dewan guru, pembina ekstrakurikuler dan para siswa yang merupakan sasaran penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibel data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 273-274.

G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹

Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana metode-metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan bagaimana pelaksanaan metode-metode pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah

⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*,..., hlm. 141.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 246.

Negeri 2 Grobogan dengan sebenar-benarnya sesuai fakta dan keadaan yang ada.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

Dalam proses reduksi data, informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini saja yang direduksi dalam hal apa saja metode-metode dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 338.

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹¹

Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil reduksi data dimana data sudah dipilih dan sesuai dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan. Adapun data yang disajikan dalam hal ini yaitu berupa apa saja metode-metode dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Grobogan.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 341.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 345.

Setelah data disimpulkan terdapat hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga permasalahan dalam penelitian menjadi lebih jelas. Penemuan tersebut berupa metode-metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan pelaksanaan metode-metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan.

BAB IV
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DI MTS NEGERI 2 GROBOGAN

A. Deskripsi Tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan

MTs Negeri 2 Grobogan merupakan salah satu madrasah yang berdiri di desa Kalirejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Madrasah tersebut beralamatkan di Jl. Kuwu Km. 2 Kalirejo Wirosari.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan pendidikan dan pengajaran tidak hanya tentang ilmu-ilmu umum, namun juga ilmu tentang keagamaan. Disamping itu, MTs Negeri 2 Grobogan berada di wilayah yang rata-rata sekolah berstatus umum. Disini, MTs Negeri 2 Grobogan hadir untuk membina sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan. Diperoleh gambaran umum tentang lembaga pendidikan tersebut sebagai berikut:

1. Letak Geografis MTs Negeri 2 Grobogan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan merupakan salah satu madrasah Negeri yang terletak di Desa Kalirejo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, tepatnya di Jl.

Kuwu Km. 2 Kalirejo Wirosari Kab. Grobogan Kode Pos 58192. Lembaga pendidikan tersebut berada di daerah yang strategis untuk dijangkau. Karena letaknya yang langsung berhadapan dengan jalan raya dan tidak jauh dari pusat kota.

2. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Grobogan

Cikal bakal berdirinya MTs Negeri 2 Grobogan yaitu dari MTs YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Wirosari yang merupakan peleburan dari PGA 4/6 Tahun Persiapan Negeri Wirosari, yang kronologinya sebagai berikut:

- a. PGA 4/6 Tahun Persiapan Negeri 2 Grobogan berdiri tahun 1969 pasca meletusnya G 30 S/PKI, dengan dilatar belakangi kekurangan kader penyuluh agama Islam di desa- desa Kecamatan Wirosari.
- b. MTs YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Wirosari berdiri tahun 1979 dengan kebijakan Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama yang melikuidasi PGA 4/6 Tahun Swasta menjadi MTs/MA.
- c. MTs Negeri Filial, dengan pasang surutnya penerimaan siswa baru di Wirosari lebih disebabkan karena menurunnya minat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Swasta
- d. MTs Jepon Blora Filial di Wirosari mulai TP 1983/1984 dengan SK Kanwil DEPAG Provinsi Jawa Tengah No. WK/5c/923/Ts. Fil/1984 tertanggal 21 Mei 1984

e. MTs Jeketro Gubug Filial Wirosari mulai TP 1995/1996 dengan SK Kanwil DEPAG Provinsi Jawa Tengah No: WK/5.C/PP.00/113/1995.

f. MTs Negeri 2 Grobogan, berdiri berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997.

Para tokoh pendiri dan perintis PGA 4/6 Tahun Persiapan Negeri 2 Grobogan antara lain Kyai Ahmad Sa'ad, Muh Sayidul Fadhil, KH Ahmad Su'udi, Muh Khuzaini, Masykur, Muh Asmongin, dan Muh Masrukin Noor. Sedangkan penggagas sekaligus pendiri MTs Negeri 2 Grobogan adalah: Muh Sayidul Fadhil, KH Ahmad Su'udi, Muh Khuzaini, Masykur, Muh Asmongin, Muh Masyhudi, Moh Imron Masyhudi dan H. Masrukhan.¹

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Grobogan

a. Visi MTs Negeri 2 Grobogan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan sebagai lembaga pendidikan menengah di lingkungan Kementrian Agama yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan

¹ Hasil dokumentasi di MTsN 2 Grobogan pada tanggal 20 Agustus 2019.

teknologi era informasi dan global yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut: Terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan berkecakapan hidup, cinta tanah air dan bangsa, serta berkepribadian peduli terhadap lingkungan.

b. Misi MTs Negeri 2 Grobogan:

- 1) Meningkatkan pembiasaan pengamalan Syari'ah Islamiyyah.
- 2) Memaksimalkan proses belajar-mengajar dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan bekerja keras.
- 4) Menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan.
- 5) Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan.
- 6) Membangkitkan semangat warga madrasah terhadap kepedulian lingkungan.²

4. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya siswa maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Jumlah

² Hasil dokumentasi di MTsN 2 Grobogan pada tanggal 20 Agustus 2019.

siswa di MTs Negeri 2 Grobogan secara keseluruhan 1064 siswa yang terdiri dari 484 siswa laki-laki dan 580 siswa perempuan.

Keadaan siswa di MTs Negeri 2 Grobogan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi maupun sosial. Ada yang berasal dari golongan atas, golongan menengah dan golongan bawah. Kemampuan dan kecerdasan siswa juga beragam, dikarenakan siswa ada yang berasal dari keluarga terpelajar mulai dari keluarga guru atau ustadz dan berasal dari keluarga awam. Disamping itu, walaupun dari latar belakang yang berbeda, para peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, di MTs Negeri 2 Grobogan pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana yang memadai sebagai berikut:

- a. Ruang kelas 31 lokal
- b. Lab IPA
- c. Lab TIK
- d. Musholla
- e. Perpustakaan
- f. Ruang UKS
- g. Gedung Boarding School 2 lokal
- h. Lapangan.³

³ Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Bapak Maryoto pada tanggal 20 Agustus 2019.

6. Kurikulum Sekolah

MTs Negeri 2 Grobogan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum K13 Edisi Revisi 2018. Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

B. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Grobogan

Dari hasil observasi di lapangan dan wawancara beberapa informan mengenai metode-metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Grobogan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pihak sekolah sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin di sekolah. Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.⁴

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat, ...,* hlm. 136.

Keteladanan guru dalam pembentukan karakter peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Jika guru melakukan teladan yang baik, maka peserta didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maryoto selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan sebagai berikut:

keteladanan merupakan hal yang sangat diperhatikan, terutama oleh guru selaku pemberi contoh keteladanan. Guru tidak hanya sebagai pemberi materi saja ketika di dalam kelas, tetapi juga harus menunjukkan teladan yang baik dihadapan peserta didik. Jika guru memberikan teladan yang baik, maka siswa akan menirukan apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut.⁵

Bentuk keteladanan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan diantaranya yaitu:

a. Guru berangkat sekolah tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, para Guru berangkat ke sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan. Jika ada guru yang telat berangkat ke sekolah, maka akan mendapat konsekuensi berupa teguran dari kepala sekolah. Jika guru berhalangan tidak dapat masuk ke sekolah maka dianjurkan untuk mengirim pesan kepada

⁵ Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Bapak Maryoto pada tanggal 20 Agustus 2019.

Waka Kurikulum.⁶ Hal tersebut merupakan teladan agar peserta didik dapat menirukan apa yang telah dicontohkan oleh para guru.

Dengan adanya observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teladan guru merupakan hal terpenting sebagai contoh untuk peserta didik. Jika guru berangkat tepat waktu, maka peserta didik akan meniru untuk berangkat sekolah tepat waktu. Dalam pelaksanaannya, mayoritas guru sudah memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Hal tersebut, merupakan salah satu upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik.

b. Guru masuk kelas ketika bel sudah berbunyi

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di MTs Negeri 2 Grobogan, pada saat bel berbunyi tanda masuk kelas semua guru sudah bersiap untuk memasuki kelas masing-masing. Disamping observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Jumari selaku guru mata pelajaran Fiqih. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Salah satu bentuk teladan yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu ketika bel sudah berbunyi maka seluruh guru yang mempunyai jadwal mengajar dihimbau untuk segera masuk ke kelas masing-masing.

⁶ Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Bapak Maryoto pada tanggal 20 Agustus 2019.

Dalam hal ini pihak sekolah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter disiplin melalui disiplin waktu. Jika ada siswa yang telat masuk ke kelas, maka guru tersebut berwenang untuk memberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat masuk kelas.⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal pembelajaran guru sudah memberikan teladan yang baik sebagai bentuk dari pelaksanaan pendidikan karakter. Meskipun masih ada guru yang tidak melaksanakan hal tersebut, namun secara keseluruhan observasi sudah terlihat adanya usaha dari pihak sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin kepada para peserta didik.

- c. Guru memberikan teladan dengan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah

Dari hasil observasi peneliti, terkait dengan bentuk pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan menunjukkan bahwa para guru memberikan teladan yang baik melalui kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Dalam kegiatan tersebut, selain menanamkan sikap religius kepada peserta didik, juga menanamkan sikap disiplin dalam beribadah. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin, peserta didik diajarkan untuk

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Jumari selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 12 Agustus 2019.

bagaimana mengatur waktu antara sholat dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diajarkan disiplin, terutama disiplin diri dan disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan, selain memberikan teladan dalam kegiatan di dalam kelas, guru juga memberikan keteladanan yang bersifat di luar kelas, yaitu memberikan teladan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah terkait dengan penanaman karakter religius dan karakter disiplin kepada peserta didik.

- d. Guru memberikan teladan kepada peserta didik untuk taat pada aturan sekolah

Dari hasil observasi peneliti, guru memberikan teladan kepada peserta didik untuk taat pada aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Seperti contoh, dalam hal berpakaian guru harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Guru keluar kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan.⁸

2. Pembiasaan di luar Pembelajaran

Berhubungan dengan bentuk-bentuk pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan, ada beberapa bentuk

⁸ Hasil observasi pada tanggal 12 Agustus 2019 di MTs Negeri 2 Grobogan.

kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah antar lain:

- a. Pembacaan asma'ul husna dan doa sebelum memulai pembelajaran

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Grobogan sebagai upaya pembiasaan kepada peserta didik yaitu dilaksanakannya pembacaan asma'ul husna dan kegiatan doa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Program tersebut merupakan upaya dari pihak sekolah untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, selain untuk meningkatkan karakter religius, kegiatan pembacaan asma'ul husna dan doa bersama juga bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Maryoto selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan sebagai berikut:

Kegiatan pembacaan asma'ul husna dan doa bersama merupakan kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan karakter religius peserta didik, dimana peserta didik tidak hanya menghafalkan asma'ul husna tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam asma'ul husna dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan karakter religius, kegiatan tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin siswa agar tepat waktu ketika masuk kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui diadakannya kegiatan pembacaan asma'ul husna dan doa bersama diharapkan peserta didik tidak hanya mempunyai sikap religius saja, akan tetapi peserta didik juga mampu meningkatkan sikap disiplin waktu untuk tidak terlambat ketika masuk kelas.

b. Sholat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada waktu istirahat pertama. Pada pelaksanaannya, tidak semua siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah dikarenakan agar kegiatan belajar mengajar tetap dalam keadaan efektif. Pihak sekolah membagi kelas-kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam hal ini pihak sekolah selain ingin membentuk karakter religius peserta didik, akan tetapi juga diharapkan mampu membentuk karakter disiplin pada peserta didik.⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Jumari selaku guru mata pelajaran Fiqih:

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Grobogan yaitu kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Dimana masing-masing kelas akan mendapatkan jadwal sholat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Apabila ada seorang anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapatkan hukuman dari guru pengawas. Dalam hal ini, peserta

⁹ Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 12 Agustus 2019.

didik diharapkan mampu meningkatkan karakter religius dan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan ketika bel istirahat kedua berbunyi. Semua siswa yang mendapatkan jadwal sholat harus segera menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dengan dipantau oleh guru yang bertugas mengawasi. Meskipun pada pelaksanaannya belum semua siswa melaksanakan sholat dhuha, karena masih kurangnya tingkat kesadaran siswa terkait dengan kegiatan sholat dhuha. Jadi ketika bel sudah berbunyi sering terlihat ada siswa yang masih di dalam kelas dan ada yang ke kantin, namun pihak sekolah berusaha untuk tetap meningkatkan pengawasan terkait dengan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha tersebut. Namun, secara keseluruhan sudah ada peningkatan sikap disiplin dan religius dari peserta didik terkait dengan manfaat dilaksanakannya sholat dhuha berjama'ah.

c. Sholat Dzuhur Berjama'ah

Salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan yaitu dilaksanakannya sholat dzuhur berjama'ah. MTs Negeri 2 Grobogan membiasakan para peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Jumari selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 12 Agustus 2019.

berjama'ah tepat pada waktunya. Dalam kegiatan sholat dhuhur berjama'ah para peserta didik mendapat pengawasan dari para guru mulai dari mengambil air wudhu sampai dalam pelaksanaan sholat. Menurut pernyataan dari bapak Maryoto selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah merupakan salah satu kegiatan dimana para siswa diajarkan untuk belajar disiplin waktu. Dalam pelaksanaannya para siswa akan mendapat pengawasan dari para guru yang bertugas mengawasi. Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini merupakan upaya untuk meningkatkan karakter siswa terutama karakter religius dan disiplin, disamping itu juga sebagai upaya agar para siswa terbiasa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.¹¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi peneliti ketika berlangsungnya sholat dhuhur berjama'ah. Peneliti mengamati ketika bel istirahat kedua berbunyi para peserta didik berhamburan keluar kelas dengan kesadaran masing-masing untuk menuju ke Masjid. Walaupun saat wudhu berlangsung kurang tertib, namun secara keseluruhan para siswa sudah terlihat adanya peningkatan kesadaran dalam melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan, bahwasanya pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah sedikit demi sedikit mampu meningkatkan

¹¹ Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Bapak Maryoto pada tanggal 20 Agustus 2019.

kesadaran peserta didik tentang nilai religius dan disiplin. Dengan adanya pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah tersebut, peserta didik ke depannya akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah.

d. Presensi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, salah satu bentuk kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter disiplin yaitu adanya kegiatan presensi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, para guru mengabsen para peserta didik terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kehadiran peserta didik dan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik agar tidak terlambat masuk kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jumari selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa jika ada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas maka anak tersebut akan mendapat hukuman. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat menanamkan nilai karakter disiplin.¹²

e. Membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan, salah satu bentuk penanaman karakter disiplin pada peserta didik yaitu membiasakan siswa untuk selalu membuang sampah

¹² Hasil wawancara dengan bapak Jumari selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 12 Agustus 2019.

pada tempatnya. Walaupun terlihat sepele, namun kegiatan tersebut memiliki dampak yang besar. Berdasarkan paparan dari ibu Nasihah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak beliau mengatakan:

Salah satu bentuk kegiatan yang merupakan upaya untuk menanamkan karakter disiplin siswa yaitu melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat membiasakan membuang sampah pada tempatnya tidak hanya ketika berada di sekolah saja, akan tetapi akan menjadi kebiasaan ketika para siswa sudah berada di lingkungan masyarakat.¹³

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya tong-tong sampah yang disediakan di tempat-tempat strategis oleh pihak sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan ditanamkan melalui hal terkecil salah satunya yaitu melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut diharapkan mampu mengurangi dampak bencana yang disebabkan oleh membuang sampah sembarangan.

f. Mematuhi peraturan sekolah

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Grobogan yaitu dengan melaksanakan peraturan sesuai dengan peraturan yang telah diatur oleh sekolah. Kebiasaan

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Nasihah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 16 Agustus 2019.

menaati peraturan sekolah menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, pembiasaan mematuhi peraturan dilakukan melalui berbagai bentuk salah satunya yaitu dengan berangkat sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwalnya, melengkapi atribut-atribut seragam sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maryoto selaku waka Kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan, beliau mengatakan:

Bentuk pembiasaan lainnya yaitu dengan upaya untuk mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Yaitu dengan masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan, untuk siswi perempuan dilarang memakai jilbab selain almamater, memakai kaos kaki almamater, memakai sabuk sekolah, untuk siswa laki-laki rambut harus rapi dan tidak boleh bersemir.¹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk pembiasaan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Grobogan yaitu dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik dengan mematuhi peraturan yang telah diatur oleh pihak sekolah. Dari pembiasaan tersebut terlihat

¹⁴ Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Bapak Maryoto pada tanggal 20 Agustus 2019.

para peserta didik mayoritas sudah mematuhi peraturan sekolah dengan masuk sekolah tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan jadwalnya.

3. Kegiatan Pengembangan Diri

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang mengandung nilai karakter disiplin. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajarkan agar memiliki sikap disiplin waktu dan disiplin diri. Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Negeri 2 Grobogan, dalam kegiatan pramuka para peserta didik diajarkan disiplin mulai dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung. Menurut pernyataan dari ibu Nurul Mustafida selaku Pembina pramuka beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter disiplin di luar jam pelajaran. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan untuk selalu disiplin waktu, seperti harus berangkat pramuka sesuai jam yang telah ditentukan, mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan waktunya. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk disiplin terhadap diri sendiri, seperti harus memakai seragam pramuka dengan atribut yang lengkap. Dengan adanya kegiatan pramuka ini, diharapkan mampu menanamkan disiplin kepada siswa.¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Mustafida selaku Pembina Pramuka di MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 20 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pihak sekolah berupaya untuk menanamkan nilai karakter disiplin berupa diwajibkannya pramuka untuk seluruh peserta didik terutama untuk kelas VII dan VIII. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk disiplin waktu, sehingga jika ada peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan pramuka maka akan mendapatkan sanksi.

4. Melalui Mata Pelajaran

Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seluruh mata pelajaran ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter positif peserta didik.¹⁶ Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yaitu melalui mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan terdapat beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, sekolah diberi wewenang untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*), seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk mengembangkan rencana

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 59.

peningkatan mutu pendidikan karakter. Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP pada hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan di tanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD).¹⁷ Selain itu, RPP berfungsi untuk mendorong para guru agar lebih siap dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan terstruktur. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru harus memiliki perencanaan, baik perencanaan tertulis maupun tidak tertulis.

Di MTs Negeri 2 Grobogan perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dilakukan oleh semua guru melalui perencanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Tahap pertama yang dilakukan pada perencanaan yaitu menganalisis silabus, karena di dalam silabus ada kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan ada indikator yang didalamnya memuat pendidikan

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 71-78.

karakter yang akan dikembangkan.¹⁸ Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Guru menyisipkan nilai-nilai karakter didalamnya. Pendidikan karakter mengacu pada kurikulum 2013 dimana pada Kompetensi Inti atau KI 1 menanamkan pendidikan karakter dari aspek spiritual sedangkan KI 2 menanamkan pendidikan dari aspek sosial. Kemudian, setiap guru mata pelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran menyiapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi Silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq memasukkan nilai-nilai pendidikan dengan melihat Standar Kompetensi (SK). Contoh: pada RPP kelas IX dengan Kompetensi Dasar meyakini adanya hari akhir, karakter yang dikembangkan yaitu disiplin, tanggungjawab, jujur dan religius. Kemudian karakter tersebut dikembangkan dalam pertemuan pembelajaran di kelas dalam pembinaan karakter melalui mata pelajaran.¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan bapak Jumari selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 12 Agustus 2019.

¹⁹Hasil observasi di Kelas IX I pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 14 Agustus 2019.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Grobogan bertujuan untuk membentuk karakter yang baik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam pelaksanaannya, MTs Negeri 2 Grobogan menggunakan kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan melalui mata pelajaran, guru menerapkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Di MTs Negeri 2 Grobogan, berdasarkan hasil observasi pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada para peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan menjelaskan manfaat dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan yang mengkaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Pada tahap awal pembelajaran, guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter diantaranya disiplin, santun, peduli sesama dan religius. Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 2 Grobogan, pada kegiatan awal pembelajaran guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter

diantaranya disiplin, santun, peduli sesama dan religius. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

No	Kegiatan Guru	Nilai Karakter
1	Guru datang tepat waktu	Disiplin
2	Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar	Santun, peduli sesama
3	Berdoa sebelum memulai pelajaran	Religius
4	Mengecek kehadiran peserta didik	Disiplin
5	Mengecek semua peserta didik datang tepat waktu	Disiplin
6	Menegur peserta didik yang masuk kelas terlambat	Disiplin

5. *Reward dan Punishment*

Metode *Reward* adalah metode guru memberikan hadiah atau pujian kepada peserta didik yang dianggap telah berhasil menyelesaikan sesuatu atau *reward* juga bisa digunakan sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak baik. Sedangkan *punishment* adalah pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa sebagai efek jera atau agar anak tidak berani berbuat buruk atau tidak melanggar peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan bapak Jumari selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan:

Reward dan *punishment* menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini, misalnya ada anak yang terlambat masuk ke kelas, maka anak tersebut akan mendapatkan hukuman seperti mengelilingi lapangan satu kali atau berjalan sambil jongkok. Kebijakan tersebut sesuai dengan wewenang guru yang memasuki kelas tersebut. Kalau *reward*, biasanya jika ada anak yang mendapatkan nilai baik dibandingkan dengan yang lainnya, kita sebagai guru harus memberikan apresiasi berupa pujian, terkadang juga berupa hadiah.²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward* dan *punishment* sedikit demi sedikit mampu meningkatkan karakter disiplin siswa, yang sebelumnya masih ada yang menyepelekan untuk telat masuk ke kelas. Namun dengan adanya hukuman rasa kesadaran siswa akan pentingnya disiplin mulai terbentuk.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya faktor keterbatasan dalam melakukan penelitian. Diantara keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Jumari selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 12 Agustus 2019.

1. Keterbatasan dalam Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Juli 2019 sampai tanggal 24 Agustus 2019. Dari mulai proses izin riset, observasi hingga akhir penelitian. Sehingga dari keterbatasan waktu peneliti, ke depannya bisa dikembangkan lagi dan sebagai acuan peneliti selanjutnya.

2. Keterbatasan Narasumber

Dengan berbagai kesibukan di Madrasah, kepala sekolah, guru maupun tenaga administrasi dalam kegiatan madrasah maupun kegiatan di luar madrasah maka menjadikan manajemen waktu pertemuan, dokumen-dokumen yang diperlukan kurang lengkap dan waktu wawancara menjadi kurang efektif, sehingga hasil wawancara dirasa kurang mendalam.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Selain itu, masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan, tata bahasa dan lain sebagainya. Tetapi, dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

Atas berbagai keterbatasan yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa ini adalah kekurangan dari penelitian peneliti di MTs Negeri 2 Grobogan. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi selama proses penelitian, namun peneliti bersyukur atas selesainya penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut simpulan hasil penelitian dengan judul “Studi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan”. Metode-metode penanaman nilai-nilai karakter disiplin di MTs Negeri 2 Grobogan yaitu melalui beberapa metode, yaitu metode keteladanan seperti guru masuk sekolah tepat waktu, guru masuk kelas ketika bel sudah berbunyi. Kedua, metode Pembiasaan, yang meliputi pembiasaan-pembiasaan yang mengandung nilai-nilai karakter disiplin. Ketiga, metode pembiasaan di luar pembelajaran yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Keempat, melalui mata pelajaran, dimana penanaman karakter disiplin melalui kegiatan di dalam pembelajaran. Kelima melalui metode *reward* dan *punishment*.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 2 Grobogan tentang pendidikan karakter disiplin terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah:

Meskipun sekolah diberikan kebebasan untuk memilih beberapa nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, akan lebih baiknya jika sekolah berusaha untuk menanamkan lebih

banyak lagi nilai-nilai yang akan ditanamkan. Selain itu, sarana dan prasarana juga penting dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, seperti perbaikan pintu gerbang sekolah agar tidak ada anak yang bolos ketika jam pelajaran kosong.

2. Bagi guru

Peran guru dalam kegiatan pendidikan karakter sangat penting, terutama sebagai teladan bagi para siswa. Jadi diharapkan guru harus memberikan teladan dan contoh yang baik dalam meningkatkan karakter para siswa.

3. Bagi siswa

Untuk selalu semangat dalam belajar dan sadar akan pentingnya karakter dalam diri sendiri terutama karakter disiplin diri agar menjadi pribadi yang berkarakter terbaik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aditya Kurniawan, Wisnu, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, Sukabumi: Jejak, 2018.
- Agitya Pratama, Wafin, *Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*, Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- Al Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2014.
- Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, Semarang: Pustaka Zaman, 2013.
- G Saksono, Ignas, *Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP*, Yogyakarta: Forkoma, 2010.
- Hanurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kartiko Widi, Restu, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kompas, *Pelanggaran Ganjil Genap Cekkock dengan Petugas*, Senin, 9 September 2019.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010.

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Oktifuadi, Khoirrosyid, *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang*, Semarang: UIN Walisongo, 2018.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Putri Merlinda, Inayah, *Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik Di MTs Ushriyyah Kabupaten Purbalingga*, Semarang: UIN Walisongo, 2013.
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Rosyidah, Munfaridatur, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah di SMP Negeri 18 Semarang*, Semarang: UIN Walisongo, 2019.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wachid, Nur, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Semarang: UIN Walisongo, 2019.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Lampiran 1

Pedoman observasi

1. Metode-metode Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Grobogan
 - a. Kegiatan Pembelajaran
 - 1) Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 2) Kegiatan pembelajaran Fiqih
 - b. Perilaku Disiplin Siswa
 - 1) Pada saat pembelajaran
 - 2) Di luar pembelajaran
 - c. Interaksi Guru dengan Siswa
 - 1) Teladan Guru
 - 2) Kepatuhan siswa terhadap guru
 - d. Kegiatan Pembiasaan Disiplin
 - 1) Sholat berjama'ah
 - 2) Membaca doa asm'aul husna
 - 3) Kegiatan kepramukaan

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Grobogan?
2. Mengapa pendidikan dan pembentukan karakter terhadap peserta didik perlu untuk ditamamkan?
3. Bagaimana metode-metode penanaman karakter di MTs Negeri 2 Grobogan?
4. Mengapa karakter disiplin perlu untuk ditanamkan?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membantu proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin?

B. Dewan Guru

1. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik?
4. Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter disiplin?

C. Pembina Pramuka

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Negeri 2 Grobogan?

2. Nilai-nilai disiplin apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka di MTs Negeri 2 Grobogan?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam kegiatan pramuka?

D. Siswa

1. Apa yang menjadi alasan adik sekolah di MTs Negeri 2 Grobogan?
2. Menurut adik, kegiatan apa saja yang diberikan oleh madrasah untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin?
3. Apakah adik sudah mematuhi semua tata tertib yang di terapkan di MTs Negeri 2 Grobogan?
4. Apakah adik merasa ada perubahan dalam diri adik ketika sudah masuk di MTs Negeri 2 Grobogan?

Lampiran 3

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil MTs Negeri 2 Grobogan
 - a. Gambaran umum
 - b. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Grobogan
 - c. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Grobogan
 - d. Keadaan pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana
2. Foto kegiatan dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin
 - a. Foto kegiatan pembelajaran
 - b. Foto kegiatan pembiasaan
3. Kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan
 - a. RPP
 - b. Silabus



VISI DAN MISI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 GROBOGAN

VISI:

Terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan berkecakapan hidup, cinta tanah air dan bangsa, serta berkepribadian peduli terhadap lingkungan

MISI:

1. Meningkatkan pembiasaan pengamalan Syari'ah Islamiyyah
2. Memaksimalkan proses belajar-mengajar dan bimbingan.
3. Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan bekerja keras.
4. Menjujung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan.
5. Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan.
6. Membangkitkan semangat warga madrasah terhadap kepedulian lingkungan

INDIKATOR PENCAPAIAN VISI MTsN 2 GROBOGAN:

- 1. Terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT**
 - a. Terbiasa menjalankan sholat lima waktu
 - b. Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
 - c. Mampu membaca Al qur'an dengan baik dan benar
 - d. Mampu menghafal asmaul husna, surat-surat pendek.
 - e. Peserta didik gemar bershodaqoh
 - f. Tertanamnya rasa empati dan simpati terhadap sesama
 - g. Mampu mengambil nilai-nilai kegiatan peringatan keagamaan

- 2. Berpengetahuan luas dan berkecakapan hidup**
 - a. Naik kelas 100% secara normatif
 - b. Lulus UM 100 %
 - c. Lulus UN 100 %
 - d. Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba mapel
 - e. Minimal 20 % output diterima disekolah favorit
 - f. Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
 - g. Terampil mengoperasikan komputer dan mampu memanfaatkan layanan internet untuk keperluan belajar
 - h. Trampil dalam bidang olahraga voly, sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja.
 - i. Trampil dalam bidang kreatifitas seni baca Al Qur'an, seni musik band, rebana, drum band dan seni kaligrafi
 - j. Memiliki life skill dalam hal membuat pakaian jadi
 - k. Memiliki life skill dalam hal kepramukaan
 - l. Memiliki life skill dibidang Palang Merah Remaja (PMR)

3. Cinta tanah air dan bangsa

- a. Mampu menjaga 6K (kebersihan, kerapian, keindahan, ketertiban, keamanan dan kekeluargaan) di lingkungan madrasah
- b. Mampu menjunjung tinggi nama baik madrasah melalui prestasi akademis dan non akademis
- c. Mampu menjalankan tata tertib yang telah ditentukan madrasah
- d. Mampu mengambil nilai-nilai kegiatan peringatan hari besar nasional
- e. Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- f. Terbiasa menolong sesama warga madrasah

4. Berkepribadian peduli terhadap lingkungan

- a. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, aman, indah, rindang, dan sehat dalam suasana kekeluargaan untuk mewujudkan Madrasah Adiwiyata;
- b. Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan;
- c. Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat;
- d. Terwujudnya madrasah sehat dan berwawasan lingkungan (School Green).

Lampiran 4

CATATAN HASIL OBSERVASI

Catatan hasil observasi lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan.

1. Kegiatan Pembelajaran

Pada tanggal 13 Juli 2019 saya mengunjungi MTs Negeri 2 Grobogan guna memberikan surat ijin riset untuk penelitian. Pada tanggal 12 Agustus 2019 saya memulai observasi di madrasah. Saya mengamati beberapa kegiatan pembelajaran untuk mengetahui bagaimana metode-metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik. Adapun kegiatan pembelajaran yang saya amati diantaranya:

a. Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Saya memiliki kesempatan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di Aqidah Akhlak di kelas XI I. Mata pelajaran tersebut diampu oleh bapak Agus Sunarso. Saya mengamati ketika awal dimulai pembelajaran. Para peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca Al Fatihah yang dipimpin oleh ketua kelas, baru setelah itu proses kegiatan belajar dimulai. Pada saat itu materi yang diajarkan adalah iman kepada hari akhir. Sebelum membahas materi hari akhir, pak Agus memberikan stimulus kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Respon para siswa begitu antusias ketika

membahas tentang hari akhir. Dalam pembelajaran tersebut Pak Agus menggunakan metode nasehat dan keteladanan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut terlihat ketika Pak Agus menceritakan kisah-kisah sahabat Nabi pada zaman dahulu.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, Pak Agus menanamkan nilai-nilai karakter yaitu religius berupa harus selalu menghormati guru ketika memberikan penjelasan dan berkaitan yang berkaitan dengan materi yaitu selalu mengingat bahwa hari akhir itu akan terjadi.

Selain menanamkan nilai-nilai karakter religius, Pak Agus juga menanamkan nilai-nilai karakter disiplin yaitu dengan mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Pada saat observasi, pak Agus memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan dan harus dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Apabila ada sisw yang terlambat mengumpulkan tugas, maka akan diberikan sanksi. Dengan adanya pembiasaan reward dan punishment tersebut, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan disiplin terhadap diri sendiri.

b. Kegiatan Pembelajaran Fiqih

Saya mengamati pembelajaran Fiqih di kelas IX G. Ketika observasi saya ditemani oleh pengampu mata pelajaran tersebut yaitu Pak Jumari. Dalam observasi tersebut saya diberi kesempatan oleh Pak Jumari untuk

mengajar pembelajaran Fiqih di kelas tersebut. Dalam kesempatan tersebut, saya gunakan untuk bertanya kepada peserta didik terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dalam sesi tanya jawab, para siswa mengatakan bahwa metode yang digunakan oleh pak Jumari dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode reward dan punishment. Jika ada siswa yang terlambat masuk ke kelas maka pak Jumari akan memberikan sanksi salah satunya yaitu mengelilingi lapangan satu kali. Menurut pendapat pak Jumari, hal tersebut salah satu upaya dari guru agar siswa memiliki sikap disiplin.

2. Perilaku Disiplin Siswa

a. Pada saat pembelajaran

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat perilaku siswa yang menunjukkan sikap disiplin. Adapun pertama, yaitu ketika memasuki ruang kelas rata-rata para peserta didik masuk kelas ketika bel sudah berbunyi. Kedua, ketika pembelajaran berlangsung, guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan tugas, kemudian banyak peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Ketiga, ketika waktu sholat dhuha tiba, peserta didik keluar untuk menuju ke masjid guna melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, meskipun masih ada siswa yang

masih diam di kelas, namun rata-rata peserta didik sudah menunjukkan kesadaran akan kewajiban tersebut.

b. Di luar pembelajaran

Untuk mengetahui perilaku disiplin siswa, saya datang lebih pagi ke sekolah. Saya mengamati peserta didik berangkat sekolah tepat waktu. Hampir tidak ada siswa yang terlambat. Tidak hanya itu, jika dilihat dari seragam, semua siswa sudah memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah. Ketika bel masuk sudah berbunyi, para siswa sudah memasuki ruang kelas masing-masing. Ketika istirahat, peserta didik diajarkan untuk disiplin menjaga lingkungan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, apabila waktu istirahat kemudian datang waktu sholat dzuhur, peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan sholat berjama'ah.

3. Interaksi Guru dengan Siswa

a. Teladan Guru

Saya mengamati pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran mengenai keteladanan guru kepada peserta didik. Pertama, guru memberikan contoh berangkat sekolah tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu. Kedua, guru memberikan teladan dengan melaksanakan sholat berjama'ah. Guru juga memberikan teladan kepada peserta didik untuk patuh terhadap aturan.

b. Kepatuhan siswa terhadap guru

Di MTs Negeri 2 Grobogan para peserta didik terlihat patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh guru. Misalnya pada saat pelaksanaan sholat berjama'ah. Dimana para guru mengharapkan kepada peserta didik untuk disiplin terhadap diri sendiri dan disiplin dalam beribadah.

4. Kegiatan Pembiasaan Disiplin

Selain mengamati kegiatan pembiasaan disiplin di dalam kelas, saya juga mengamati kegiatan pembiasaan disiplin di luar kelas. Pembiasaan pertama yaitu, kegiatan disiplin dalam beribadah berupa pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. kegiatan tersebut mendapat pengawasan dari para guru dari mulai mengambil wudhu hingga selesainya sholat.

Pembiasaan selanjutnya yaitu, membiasakan peserta didik untuk membaca doa dan asma'ul husna ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran. Doa dilakukan secara bersama-sama oleh para peserta didik, jika ada yang terlambat maka akan disuruh membaca doa di hadapan para peserta didik. Selanjutnya pembiasaan melalui ekstrakurikuler pramuka. Pada kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk memiliki disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain.

Metode-metode pembiasaan tersebut digunakan sebagai upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik supaya anak

tersebut dapat menerapkan sikap disiplin dalam berbagai hal, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain dan disiplin terhadap lingkungan.

Lampiran 5

Lampiran 5.1

CATATAN HASIL WAWANCARA

Catatan wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan yaitu bapak Maryoto S.Pd pada tanggal 20 Agustus 2019.

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Grobogan?

Pelaksanaan pendidikan karakter di laksanakan melalui pembinaan oleh setiap guru mata pelajaran terutama guru mapel Aqidah Aklak, PKN dan Bahasa Jawa dan guru BK. Dalam pelaksanaannya guru sebagai Pembina karakter harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

2. Mengapa pendidikan dan pembentukan karakter terhadap peserta didik perlu untuk ditamankan?

Pembentukan karakter terhadap peserta didik sangat perlu untuk ditanamkan. Karena pada zaman modern ini, moral mengalami kemerosotan, terutama pada kalangan remaja usia sekolah. Dengan demikian sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan berupaya agar selain peserta didik pandai dalam ilmu pengetahuan juga unggul dalam berperilaku.

3. Bagaimana metode-metode penanaman karakter di MTs Negeri 2 Grobogan?

Metode-metode dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter yaitu dengan metode keteladanan, keteladanan merupakan hal yang sangat diperhatikan, terutama oleh guru selaku pemberi contoh keteladanan. Guru tidak hanya sebagai

pemberi materi saja ketika di dalam kelas, tetapi juga harus menunjukkan teladan yang baik dihadapan peserta didik. Jika guru memberikan teladan yang baik, maka siswa akan menirukan apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut. Pembiasaan, metode keteladanan, metode reward dan punishment, metode pembiasaan di luar pembelajaran.

4. Mengapa karakter disiplin perlu untuk ditanamkan?

Karena tingkat disiplin siswa saat ini rendah, jadi penanaman karakter disiplin sangat perlu untuk ditanamkan guna meningkatkan disiplin siswa. Selain itu, disiplin merupakan salah satu kunci dari keberhasilan.

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membantu proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin?

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan sholat jama'ah merupakan salah satu kegiatan dimana para siswa diajarkan untuk belajar disiplin waktu. Dalam pelaksanaannya para siswa akan mendapat pengawasan dari para guru yang bertugas mengawas. Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah ini merupakan upaya untuk meningkatkan karakter siswa terutama karakter religius dan disiplin, disamping itu juga sebagai upaya agar para siswa terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah Kegiatan presensi siswa untuk mengetahui aktif kehadiran siswa.

Waka Kurikulum

Maryoto S.Pd

Lampiran 5.2

Catatan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Grobogan yaitu bapak Jumari pada tanggal 12 Agustus 2019.

1. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik?

Kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Grobogan yaitu kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Dimana masing-masing kelas akan mendapatkan jadwal sholat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Apabila ada seorang anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapatkan hukuman dari guru pengawas. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan karakter religius dan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. kedua kegiatan membaca doa dan asmaul husna bersama-sama, presensi siswa, mengumpulkan tugas tepat waktu.

2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran di kelas?

Yaitu melalui materi yang diajarkan kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang bersangkutan. Menerapkan pembiasaan disiplin dalam mengumpulkan tugas dan disiplin dalam menaati peraturan.

3. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik?

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin sangat penting. Terutama dalam keteladanan. Sebagai tokoh utama dalam memberi teladan, guru dituntut untuk memberi contoh-contoh yang baik agar dapat ditirukan oleh peserta didik. Seperti contoh, ketika bel sudah berbunyi maka seluruh guru yang mempunyai jadwal mengajar dihimbau untuk segera masuk ke kelas masing-masing. Dalam hal ini pihak sekolah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter disiplin melalui disiplin waktu. Jika ada siswa yang telat masuk ke kelas, maka guru tersebut berwenang untuk memberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat masuk kelas.

4. Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter disiplin?

Hambatannya yaitu dari lingkungan peserta didik di masyarakat. Jika lingkungan peserta didik berada di lingkungan baik, maka anak tersebut gampang diatur, sebaliknya jika anak tersebut berada di lingkungan yang kurang baik, maka anak tersebut lebih susah untuk diatur. Hal tersebut menuntut guru agar memahami karakter masing-masing peserta didik.

Guru Fiqih

Jumari S.Pd

Lampiran 5.3

Catatan wawancara dengan Pembina pramuka yaitu ibu Nurul Mustafida pada tanggal 20 Agustus 2019.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Negeri 2 Grobogan?

Pelaksanaan pramuka menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada SKU dan SKK.

2. Nilai-nilai karakter disiplin apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka di MTs Negeri 2 Grobogan?

Nilai-nilai yang diambil sesuai dengan yang tercantum pada Dasa Darma Pramuka. Disiplin waktu ketika apel dan upacara. Disiplin melaksanakan sholat, disiplin dalam berpakaian.

3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam kegiatan pramuka?

Membiasakan anak untuk selalu tepat waktu dalam berbagai hal. Menyiapkan kegiatan dengan program bulanan, program jangka panjang, program rutin. Kemudian baru evaluasi, apa kekurangan dari upaya tersebut.

Pembina Pramuka

Nurul Mustafida S.Pd

Lampiran 5.4

Catatan wawancara dengan siswa Abi (IX), Ihsan (IX), Ardelia (IX), Yolla (IX), Zada (VIII) dari MTs Negeri 2 Grobogan pada tanggal 14 Agustus 2019.

1. Apa yang menjadi alasan adik sekolah di MTs Negeri 2 Grobogan?

Rata-rata mereka memilih sekolah di MTs Negeri 2 Grobogan karena selain mendapat ilmu pengetahuan umum juga terdapat ilmu pengetahuan tentang agama.

2. Menurut adik, kegiatan apa saja yang diberikan oleh madrasah untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin?

Kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan pramuka, kegiatan sholat berjama'ah.

3. Apakah adik sudah mematuhi semua tata tertib yang di terapkan di MTs Negeri 2 Grobogan?

Rata-rata para peserta didik sudah mematuhi tata tertib sekolah, namun masih ada sebagian yang terkadang masih dilalaikan. Misalnya ketika pramuka harus memakai kaos kaki hitam, tapi masih ada yang memakai kaos kaki putih.

4. Apakah adik merasa ada perubahan dalam diri adik ketika sudah masuk di MTs Negeri 2 Grobogan?

Mereka mengalami perubahan, misalnya ketika masih SD atau masih di kelas VII mereka yang awalnya belum faham tentang pendidikan karakter, setelah masuk di MTs Negeri 2 Grobogan, secara tidak langsung mereka mulai memahami arti pentingnya karakter. selain itu sikap disiplinnya meningkat, dari disiplin diri untuk selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan, hingga disiplin dalam beribadah.

DOKUMENTASI









**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH

SILABUS PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS IX SEMESTER 1**

SILABUS

Madrasah : MTs Negeri 2 Grobogan
Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak
Kelas / Semester : IX / I

Standar Kompetensi : Akidah

1. Meningkatkan keimanan kepada hari akhir dan alam gaib yang masih berhubungan dengan hari akhir

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
1.1	Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir.	beriman kepada hari akhir.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir dengan benar.	Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir	Tes tulis	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada hari akhir	Tes tulis		
1.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir.	Bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir.	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran akan terjadinya hari akhir melalui berbagai literatur	Penugasan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran akan terjadinya hari akhir melalui dalil naqli.	Penugasan		
1.3	Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir.	Tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir.	Menyebutkan tanda-tanda yang berhubungan dengan hari akhir. Menyebutkan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir.	Tes lisan	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
					Tes lisan		

1.4	Menjelaskan macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir	Macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir	Menyebutkan macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir	Tes lisan		
1.5	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir	Perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir	Menunjukkan sikap yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir	Menunjukkan contoh orang-orang yang beriman pada Hari Akhir	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan manfaat beriman pada Hari Akhir	Tes tulis		

Standar Kompetensi

: Akhlak

2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
2.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Akhlak terpuji pada diri sendiri (berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya kerja keras	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya kreatif	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya produktif	Tes tulis		
2.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Bentuk dan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Tes lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Tes lisan		

2.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari berilmu dalam fenomena kehidupan	Penugasan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari kerja keras dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari kreatif dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari produktif dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
2.4	Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Mempraktikkan perilaku terpuji (berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan keluarga.	<i>Self assesment</i>	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan sekolah.	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan masyarakat.	<i>Self assesment</i>		

Grobogan,....Juli 2019
Guru Mapel Aqidah Akhlak

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. HANAFI
NIP. 196411141991031005

AGUS SUNARSO, S.H
NIP.198808072019031013

PERANGKAT PEMBELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK
KELAS IX SEMESTER 2**

SILABUS

Madrasah : MTs Negeri 2 Grobogan
Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak
Kelas / Semester : IX / II

Standar Kompetensi : Akidah
3. Meningkatkan keimanan kepada Qadla' dan Qadar

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1	Menjelaskan pengertian beriman kepada Qadla' dan Qadar.	Iman kepada Qadla' dan Qadar.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Qadla' dan Qadar.dengan benar.	Menjelaskan pengertian beriman kepada Qadla' dan Qadar.	Tes tulis	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Qadla' dan Qadar.	Tes tulis		
				Menjelaskan perbedaan antara qadha dan qadar Allah.	Tes tulis		
				Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadar Allah.	Tes tulis		
				Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadar Allah seperti disebutkan dalam al-Quran.	Tes tulis		
3.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qadla' dan Qadar	Bukti/dalil kebenaran akan adanya Qadla' dan Qadar	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qadla' dan Qadar	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran akan adanya Qadla' dan Qadar melalui berbagai literatur	Penugasan	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran akan adanya Qadla' dan Qadar melalui dalil naqli.	Penugasan		
3.3	Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa	Tanda dan peristiwa yang berhubungan	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan berbagai	Menyebutkan tanda-tanda yang berhubungan dengan Qadla' dan Qadar.	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
	yang berhubungan dengan Qadla' dan Qadar	dengan Qadla' dan Qadar	tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan Qadla' dan Qadar	Menyebutkan peristiwa yang berhubungan dengan Qadla' dan Qadar.	Tes tulis		Sumber
3.4	Menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada qadha dan qadar Allah	Ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada qadha dan qadar Allah	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada qadha dan qadar Allah	Menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada qadha Allah	Penugasan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada qadar Allah	Penugasan		
3.5	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap qadha dan qadar Allah	Perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap qadha dan qadar Allah	Menunjukkan sikap yang mencerminkan keimanan terhadap qadha dan qadar Allah	Menunjukkan contoh sikap yang mencerminkan keimanan terhadap qadha Allah	<i>Self assesment</i>	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan contoh sikap yang mencerminkan keimanan terhadap qadar Allah	<i>Self assesment</i>		

Standar Kompetensi : Akhlak
4. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
4.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Menjelaskan pengertian akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes tulis		
4.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Bentuk dan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes lisan		
4.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam fenomena kehidupan	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam fenomena kehidupan	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari kerja keras dalam fenomena kehidupan	Tes tulis		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari kreatif dalam fenomena kehidupan	Tes lisan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari produktif dalam fenomena kehidupan	Tes lisan		

4.4	Membiasakan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Mempraktikkan perilaku terpuji (berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan keluarga.	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan sekolah.	Tes tulis		
				Menunjukkan contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam lingkungan masyarakat.	Tes lisan		

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Drs. HANAFI
NIP. 196411141991031005**

**Wirosari, Juli 2019
Guru Mapel Aqidah Akhlak**

**AGUS SUNARSO, S.H
NIP. 198808072019031013**

**DATA KEPEGAWAIAN MTs NEGERI 2 GROBOGAN
TAHUN 2019**

NO	URAIAN	L	P	JUMLAH
1	GURU DAN PEGAWAI	35	34	69
2	GURU	25	32	57
3	GURU PNS	16	22	38
4	GOL IV	1	6	7
5	GOL IV/B		1	1
6	GOL IV/A	1	5	6
7	GOL III	12	16	28
8	GOL III/D	6	4	10
9	GOL III/C	2	3	5
10	GOL III/B	2	3	5
11	GOL III/A	2	6	8
12	GOL II	1	1	2
13	GOL II/D		1	1
14	GOL II/C	1		1
15	GOL II/B			
16	GURU NON PNS	9	10	19
17	PEGAWAI	9	2	11
18	PEGAWAI (PNS)	1	1	2
19	GOL III/D			0
20	GOL II/C	1	1	2
21	PEGAWAI (NON PNS)	8	1	9

Grobogan, Agustus 2019

Kepala

Adibatus Syarifah

WALI KELAS DAN REKAPITULASI SISWA

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MTs NEGERI 2 GROBOGAN

NO	KELAS	WALI KELAS	BANYAKNYA SISWA			KET
			P	L	JML	
1	7A	Siti Durrotun Nasihah, S.Sy	20	12	32	
2	7B	Zakaria, S.E	21	10	31	
3	7C	Lilik Imroh, S.Pd	23	9	32	
4	7D	A. Thonthowi, S.P	20	12	32	
5	7E	Alia Fanny, S.Pd	21	10	31	
6	7F	Sri Kuswati, S.Pd	16	15	31	
7	7G	Nor Khasan, S.Pd	16	16	32	
8	7H	Partiwi P, S.Pd	14	17	31	
9	7I	Moh. Kamto Ari Wibowo	16	16	32	
10	7J	Siti Fitriyana, S.Pd	16	16	32	
11	7K	Adik Setyo Widodo, S.Pd	16	16	32	
<i>SUB JUMLAH KLS 7</i>			<i>199</i>	<i>149</i>	<i>348</i>	
11	8A	Eni Aryani, S.S	18	16	34	
12	8B	Sri Patmowati, S.Pd	18	11	29	
13	8C	Puji Triana Rahayu, S.Pd	20	11	31	
14	8D	Hidayatun Ni'mah	21	13	34	
15	8E	Rohimatus S, S.PdI	21	17	38	
16	8F	Maharani W.I, S.Pd	18	20	38	
17	8G	Ayu Era Fahira, S.Pd	20	19	39	
18	8H	Muh. Syaifudin, S.Pd.I	18	22	40	
19	8I	M. Zaenul Arifin, S.Pd.I	20	19	39	
20	8J	Nur Dwi Jamilah, S.Pd	20	20	40	
<i>SUB JUMLAH KLS 8</i>			<i>194</i>	<i>168</i>	<i>362</i>	

21	9A	Dwi Supriyadi, S.Pd	20	8	28	
22	9B	Sodikin, M.Pd	20	6	26	
23	9C	Sanyoto, S.Pd	20	19	39	
24	9D	Agus Sunarso, S.Pd	17	22	39	
25	9E	Jumari, M.Pd.I	18	20	38	
26	9F	Naila Munawwarotul Qonaah, S.Pd.I	21	17	38	
27	9G	Siti Nurul Lasmi, S.Pd	17	20	37	
28	9H	Ahmad Yasin, S.Pd.I	20	20	40	
29	9I	Muhamad A, S,Ag	16	17	33	
30	9J	Asmiyati, S.Pd	18	18	36	
SUB JUMLAH KLS 9			187	167	354	
JUMLAH TOTAL			580	484	1064	

Grobogan, Juli 2019

Mengetahui
Kepala Madrasah

Wakamad Kesiswaan

Dra. Hj. Adibatus Syarifah, M.S.I
NIP. 196801011993032001

Achmad Ali Radjab, S.Pd.
NIP. 197009092014111002

LAMPIRAN 6
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 GROBOGAN
NOMOR : 865 TAHUN 2019

TENTANG
JADWAL GURU PIKET SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Suwaji	Dyah Aziza Apriliana	Listina Budi Karimah	Dyah Aziza Apriliana	Listina Budi Karimah	Suwaji
2	Purwoto	Purwoto	Sri Mujiati	Agus Kummardi	Siti Kalimah	Djumadi
3	Nur Dwi Jamilah	Sri Patmowati	Ismuhartik	Siti Munawaroh	Eni Aryani	Sodikin
4	Siti Nurul Lasmi	Asmiyati	Puji Triana Rahayu	Zakaria	Kartini	Partiwi Pujiastuti
5	Dwi Supriyadi	Lilik Imroh	Nurul Mustofidah	Fitri Christina Mandasari	A. Thonthowi	Mutamam
6	Sutrisna	Maharani Winahyu Istiqomah	Jumari	Sri Kuswati	Muhamad A	Siti Nurhayati
7	Rohimatush Shofiya	Muh. Syaifudin	Siti Durrotun Nasihah	Nor Khasan	Ahmad Zaenul Arifin	Sanyoto
8	Alia Fanny	Naila Munawwarotul Qona'ah	Maslikhatun K	Agus Sunarso	Miftah Hasan Ma'mun	Achmad Yasin
9	Adik Setyo Widodo	Siti Fitriyana	Lukman Hakim	Santi Caraswati		Moh. Kamto Ariwibowo
10	Hidayatun Ni'mah	Ayu Era Fahira				

KEPALA MTs NEGERI 2 GROBOGAN

ADIBATUS SYARIFAH

TENTANG
PEMBAGIAN GURU MENGAJAR SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	KODE	NAMA	MAPEL	KELAS																												JML SUB JTM	JML JTM	JTM KLS Ungg						
				7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	7J	7K	SUB JML	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8J	SUB JML	9A	9B	9C	9D	9E				9F	9G	9H	9I	9J	SUB JML
1	A	Adibatus Syarifah	SKI																																					
2	B	Maryoto	IPA (Terpadu)										0												0	5	5	5	5	5							25	25	25	
3	C	Ali Akhsan	Quran Hadits										0				2	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2							10	24	24	
4	D	Achmad Ali Radjab	Matematika										0												0						5	5	5	5	5		25	25	25	
5	E	Endang Siti Rahayu	IPA (Terpadu)	5									5												0						5	5	5	5	5		25	30	30	2
6	F	Nurul Badriyah	SKI										0												0	2	2	2	2	2	2	2	2			16	16		26	
		Aqidah Akhlak		2	2	2	2	2					10												0										0	10				
7	G	Listina Budi Karimah	B. Inggris										0					4	4	4	4	4	4	4	24										0	24	24			
8	H	Ismuhartik	IPA (Terpadu)										0				5	5	5	5	5	5	5	35											0	35	35			
9	I	Sodikin	B. Indonesia										0												0	6	6	6	6	6						30	30	30		
10	J	Partiwi Puji Hastuti	IPA (Terpadu)							5	5	5	5	20	5	5	5								15											0	35	35		
11	K	Siti Munawaroh	SKI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22												0										0	22		32		
		Aqidah Akhlak											0	2	2	2	2	2						10										0	10					
12	L	Nur Dwi Jamilah	IPS										0									4		4	4	4	4	4	4	4	4				28	32	32	2		
13	M	Purwoto	BP/BK										0											0	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	0	0	0	
14	N	Siti Nurul Lasmi	B. Indonesia										0											0						6	6	6	6	6		30	30	30		
15	O	Mutamam	IPS										0		4	4	4	4	4	4	4	4	4	32											0	32	32			
16	P	Dwi Supriyadi	Penjasorkes										0				3	3	3	3	3	3	3	21	3	3									6	27	27			
17	Q	Siti Nurhayati	Matematika										0									5	5	10	5	5	5	5	5							25	35	35		
18	R	Suwaji	Matematika										0			5	5	5	5	5	5			30											0	30	30	2		
19	S	Dyah Aziza Apriliana	IPA (Terpadu)		5	5	5	5	5	5			30											0											0	30	30	2		
20	T	Muhamad A	SKI										0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20									2	2		4	24	30		
		BTA		1	1	1	1	1	1				6											0										0	6					

[illegible]

[illegible]

[illegible]



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B. 3805/Un.10.3/K/PP.009/05/2019

6 Desember 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rizky Ulfa Fauziah

NIM : 1503016112

Yth.

Kepala MTs N 02 Grobogan
di Grobogan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rizky Ulfa Fauziah

NIM : 1503016112

Alamat : Kradenan 06/04 Purwodadi Grobogan

Judul skripsi : **"STUDI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI
MTs N 02 GROBOGAN"**

Pembimbing :

1. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

2. Aang Kunaepi, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama tiga minggu, mulai tanggal 17 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

UD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GROBOGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Kuwu Km.2 Kalirejo Wirosari Kode Pos 58192 Telepon (0292) 761136
Website: www.mtsnwirosari.sch.id, email : mtsn_wirosari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1219 /Mts.11.77/ HM.00 /12/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Hanafi
NIP : 196411141991031005
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rizky Ulfa Fauziah
NIM : 1503016112
Fakultas : Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan pra riset di MTs Negeri 2 Grobogan mulai tanggal 12 sampai dengan 24 Agustus 2019 dengan Judul **"Pendidikan Karakter Kedisiplinan di MTs Negeri 2 Grobogan"** .

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan seperlunya.

Grobogan, 21 Desember 2019





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-3563/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

RIZKY ULFA FAUZIAH : الطالبة

Kab. Grobogan, 29 Maret 1997 : تاريخ و محل الميلاد

1503016112 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ مايو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٢١)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٥ يوليو ٢٠١٨



مدير،

الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ٢٢١١٩٦٠٣١٠٠٣

تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :

جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220181543





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Harkis KMI, 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7814453 Semarang 50165
email: ppo@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4346/Ua.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

RIZKY ULFA FAUZIAH

Date of Birth: March 29, 1997
Student Reg. Number: 1503016112

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On July 29th, 2019

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 410



Semarang, July 31st, 2019

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.A.
NIP-19700321 199603 1 003

Certificate Number: L20192237

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN

KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185

telep/fax: (024) 7601292, website: lppn.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **RIZKY ULFA FAUZIAH**

NIM : **1503016112**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

83

4,0/A

17 Desember 2018



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rizky Ulfa Fauziah
2. TTL : Grobogan, 29 Maret 1997
3. NIM : 1503016112
4. Alamat : Kradenan 06/04 Kradenan Purwodadi Grobogan 58182
5. No HP : 089667561881
6. Email : rizkyulfafauziah@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Rimba Kradenan Grobogan
 - b. SD Islam Al Fiqiyyah Kradenan Grobogan
 - c. MTs Al Hidayah Kradenan Grobogan
 - d. MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Awwaliyah Al Fiqiyyah Kradenan Grobogan
 - b. Madrasah Diniyyah Awwaliyah Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan
 - c. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan
 - d. Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang
 - e. Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Semarang

Semarang, 10 Desember 2019
Penulis

Rizky Ulfa Fauziah
NIM. 1503016112